

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lucinta Luna merupakan salah satu selebritas dan *influencer* yang melakukan *transgender*. Nama aslinya adalah Ahmad Fatah. Dia dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 16 Juni 1989. Tercermin pada namanya Lucinta Luna adalah seorang yang beragama Islam. Diakuinya bahwa dia sudah melakukan berbagai jenis operasi plastik di berbagai negara. Terlihat dalam salah satu unggahan Instagram *story*-nya, Lucinta Luna mengakui melakukan operasi plastik hidung di Thailand yang diambilkan dari tulang iganya. Sejalan dengan pernyataannya, sebuah media *online* yaitu Detik Jatim (Selasa, 19 Juli 2022) menyebutkan beberapa operasi yang telah dilakukan Lucinta Luna, antara lain, operasi jakun, operasi tulang ekor, operasi rahang, dan operasi cangkok kulit. Semua itu dilakukan untuk mempercantik dirinya, sehingga dapat meyakinkan bahwa dirinya wanita.

Lucinta Luna berpenampilan layaknya seorang wanita. Dia berpenampilan menggunakan rambut palsu dan *make up* serta menggunakan pakaian wanita. Akhir bulan Juli 2023 lalu, Lucinta Luna membagikan moment lamaran dengan pria bule yang bernama Artem Boltim di media sosialnya, hingga keduanya melangsungkan akad nikah secara diam-diam. Lucinta Luna mengakui kehamilannya memasuki usia kandungan 3 bulan, yang diunggah di media sosial saat dia sedang jalan-jalan di *Mall*.

Awal bulan Oktober tahun 2023, Lucinta Luna mengumumkan bahwa dia sudah bercerai. Melalui video yang diunggah, perut Lucinta Luna sudah tidak membuncit lagi, sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan dari warganet terkait bayi yang dikandung. Hingga tanggal 17 Oktober 2023 dalam *caption* unggahan video

Lucinta Luna mengatakan sudah keguguran. Unggahan tersebut, menuai banyak komentar warganet, baik komentar yang bersifat positif, maupun komentar yang bersifat negatif. Komentar negatif umumnya berupa sindiran, baik sindiran keras, sindiran keras sekali, hingga sindiran yang diselengi dengan candaan.

Terkait dengan komentar warganet yang berupa sindiran, Halima dan Halaliyah (Nurwanda T, 2020) menyatakan bahwa sindiran adalah gaya bahasa yang dirangkai kata-katanya berlainan dengan apa yang dimaksud. Beberapa contoh sindiran sebagai berikut:

- 1) *Lihatlah raksasa itu (maksudnya si cebol atau si pedek) (Keraf, 2007:144(Keraf, 2008))*
- 2) *Memang anda adalah seorang gadis yang tercantik di seantero jagad ini yang mampu menghancurkan seluruh isi jagad ini. (Keraf, 2007: 143 (Keraf, 2008))*

Maksud sindiran pertama raksasa yang dimaksud adalah orang yang berbadan cebol atau kecil. Maksud sindiran kedua menjelaskan bahwa seorang gadis cantik yang mampu menghancurkan isi jagad raya.

Fenomena penggunaan bahasa pada komentar warganet yang bernuansa sindiran dapat ditelaah melalui kajian pragmatik. Adapun fokus kajiannya adalah komentar warganet yang mengandung gaya bahasa sindiran dengan konteks yang terdapat dalam unggahan Lucinta Luna. Melalui kajian pragmatik ini makna-makna yang terdapat dibalik penggunaan gaya bahasa sindiran yang digunakan warganet ketika berkomentar dapat dilihat dan diinterpretasi dengan diketahui konteks. Hal ini senada dengan pendapat (Cummings, 2007) bahwa definisi pragmatik akan menjadi lengkap jika melibatkan konteks. Dell Hymes memiliki satu teori penting yang

dikembangkan yaitu teori konteks yang dikenal dengan SPEAKING. Teori konteks SPEAKING adalah sebuah konsep yang mengarah pada studi bahasa makna sosial yang berkaitan dengan bahasa.

Penelitian tentang bahasa sindiran warganet terhadap unggahan di akun instagram Lucinta Luna, bukanlah sesuatu yang baru. Sudah pernah dilakukan sebuah penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Nurwanda T, 2020) meneliti tentang “Gaya Bahasa Sindiran oleh Warganet dalam Kolom Komentar Instagram Selebgram Lucinta Luna” Adapun objek kajian penelitian tersebut adalah komentar warganet pada akun instagram Lucinta Luna terkait unggahan Lucinta Luna masuk penjara akibat terjerat narkoba. Penelitian tersebut dikaji berdasarkan perspektif semantik. Oleh karena itu, topik penelitian ini masih layak untuk ditindaklanjuti. Selanjutnya (Jusmawati, 2019) meneliti tentang “Gaya Bahasa Sindiran Guru terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII UPTD SMPN Rirililau”. Dalam penelitiannya menunjukkan pemerolehan bahasa sindiran yang diperoleh oleh faktor proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat merubah perilakunya, Sedangkan sindiran dalam penelitian ini diperoleh dari akun Instagram Lucinta Luna yang muncul karena tingkahnya yang mengundang warganet untuk berkomentar dengan bahasa sindiran. Selanjutnya Agus (Heru, 2018) meneliti tentang “ Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas”. Penelitian ini mengkaji tentang sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme yang ada dalam berita utama harian kompas. Hal tersebut cukup menjadi perbedaan, penelitian ini membahas tentang jenis-jenis sindiran yaitu ironi, sinisme dan satire. Terakhir yaitu (Irvani A, 2023) meneliti tentang “ Penggunaan Gaya Bahasa Sinisme dan Sarkasme oleh Netizen Indonesia di Twitter”. Penelitian ini membahas tentang bahasa sindiran sinisme dan

sarkasme oleh netizen di twitter. Hal tersebut cukup menjadi perbedaan dimana penelitian ini membahas tentang salah satu jenis bahasa sindiran yaitu bahasa sindiran sinisme dan sarkasme yang ada di twitter, Sedangkan peneliti ini membahas tentang bahasa sindiran dan objek kajiannya diambil dari akun istgram Lucinta Luna perspektif pragmatik. Penelitian ini sudah layak untuk ditindaklanjuti karena fokus terhadap jenis-jenis sindiran melalui konteks dalam komentar warganet pada akun Instagram Lucinta Luna sehingga berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.

Perbedaan ini bisa dilihat melalui objek yang digunakan serta teori sehingga menghasilkan data berbeda untuk melihat karakteristik sindiran yang beragam, yang ada dalam kolom komentar postingan Lucint Luna, sehingga diangkatlah penelitian yang berjudul “Karakteristik Sindiran Komentar Warganet pada Akun Instagram Lucinta Luna Perspektif Pragmatik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat kesenjangan yang memunculkan permasalahan. Kesenjangan tersebut adalah Lucinta Luna adalah seorang laki-laki muslim yang melakukan *transgender*. Oleh karena itu, banyak warganet yang memberikan komentar berupa sindiran. Sehubungan dengan hal ini, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik sindiran yang terdapat dalam komentar warganet pada akun instagram @ Lucinta Luna?

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan ada tiga jenis sindiran yang dominan ditemukan dalam akun instagram @Lucinta Luna (berdasarkan unggahan selama Oktober 2023). Oleh karena itu dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah karakteristik sindiran sinisme yang terdapat dalam komentar warganet pada akun instagram @Lucinta Luna?
- b. Bagaimanakah karakteristik sindiran satire yang terdapat dalam komentar warganet pada akun instagram @Lucinta Luna?
- c. Bagaimanakah karakteristik sindiran ironi yang terdapat dalam komentar warganet pada akun instagram @Lucinta Luna?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik sindiran yang terdapat dalam komentar warganet pada akun instagram @Lucinta Luna.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik sindiran sinisme yang terdapat dalam komentar warganet pada akun instagram @Lucinta Luna.
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik sindiran satire yang terdapat dalam komentar warganet pada akun instagram @Lucinta Luna.
- c. Menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik sindiran ironi yang terdapat dalam komentar warganet pada akun instagram @Lucinta Luna.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Memperkaya hasanah kajian pragmatic dan kajian tentang gaya bahasa.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan teori kebahasaan khususnya bahasa sindiran perspektif pragmatik
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya mahasiswa PBSI terkait bahasa sindiran perspektif pragmatic

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah teknis yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi, kekhasan atau kualitas yang membedakan.
2. Sindiran adalah salah satu jenis gaya bahasa yang biasa digunakan sebagian orang untuk mengutarakan sesuatu dengan maksud menyindir, mencela, atau mengejek secara tidak langsung.
3. Komentar adalah ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya (untuk menerangkan atau menjelaskan).
4. Warganet adalah warga internet yang aktif menggunakan internet
5. Instagram merupakan akun media sosial berbasis online yang berisi tentang foto atau video, yang dapat diunggah dan diedit menggunakan filter.

6. Lucinta Luna adalah nama lain Ahmad Fatah yang lahir di Jakarta, pada tanggal 16 Juni 1989. Dia merupakan selebriti internet dan *influencer* yang melakukan *transgender*.
7. Perspektif adalah sudut pandang atau fokus kajian.
8. Pragmatik adalah cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur.
9. Tindak tutur adalah tuturan yang mengandung maksud atau paksaan ilokusi dan mempengaruhi lawan bicara atau pendengarnya.
10. Konteks adalah situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

